

Dampak Kecerdasan Buatan (AI) terhadap Pengajaran Bahasa Inggris di Perguruan tinggi: Tantangan dan Peluang

Hariyanto Subiyantoro*, Rudi Hartono, Sri Wuli Fitriati, Abdurrahman Faridi

Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, JawaTengah 50237, Indonesia

*Corresponding Author: hardjanto2021@gmail.com

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak kecerdasan buatan (AI) pada pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi. Ruang lingkup studi terbatas pada peluang dan tantangan pengajaran bahasa Inggris. Studi ini dilakukan dengan menggunakan metode campuran dari melakukan survei dan wawancara mendalam. Sebuah tautan kuesioner menggunakan Google Form dari Spreadsheet dikirim ke dosen bahasa Inggris melalui grup WhatsApp dan kontak pribadi. Sampel penelitian terdiri dari 16 dosen bahasa Inggris dari universitas negeri dan swasta di Jawa tengah. Analisis kuesioner dan transkrip wawancara menunjukkan bahwa munculnya teknologi kecerdasan buatan (AI) telah menciptakan peluang dan tantangan untuk mengajar dan belajar bahasa Inggris. AI telah mengubah pengajaran bahasa Inggris di pendidikan tinggi. Para dosen bahasa Inggris menggunakan berbagai jenis AI untuk berbagai tujuan, mengajukan dan memecahkan pertanyaan dan memeriksa kesalahan tata bahasa, mengecek plagiarisme, parafrase, dan meninjau literatur. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa AI memiliki berbagai keuntungan untuk pengajaran dan belajar bahasa, termasuk deteksi plagiarisme dan kesalahan tata bahasa. Selain itu, AI telah menciptakan peluang dan tantangan untuk masa depan pengajaran bahasa Inggris. AI membutuhkan keterampilan digital untuk digunakan. Profesi mengajar bahasa Inggris mungkin akan diambil alih oleh AI di masa depan, jadi dosen bahasa Inggris harus terus meningkatkan kemampuan digital.

Kata kunci: Kecerdasan buatan; pengajaran Bahasa Inggris; Perguruan tinggi

Abstract. This study aims to examine the impact of artificial intelligence (AI) on English language teaching in higher education. The scope of the study was limited to the opportunities and challenges of English language teaching. This study was conducted using a mixed method of conducting surveys and in-depth interviews. A questionnaire link using Spreadsheet's Google Form was sent to the English lecturer through the WhatsApp group and personal contact No. The study sample consisted of 16 English lecturers from public and private universities in central Java, Indonesia. Analyzing the questionnaire and interview transcript indicates that the emergence of artificial intelligence (AI) technology has created opportunities and challenges for English language teaching and learning. AI has changed the landscape of English language teaching in higher education. English lecturers utilized different types of AI for various purposes, for example, asking and solving questions and checking for grammatical errors, checking plagiarism, paraphrasing, and reviewing literature. The study also revealed that AI has a variety of advantages for language teaching and learning, including the detection of plagiarism and grammatical errors. In addition, AI has created opportunities and challenges for the future of English language teaching. AI required digital literacy to utilize. The English teaching profession might be taken over by AI in the future, so English lecturers must continuously improve their digital literacy.

Keywords: artificial intelligence (AI); English language teaching; higher education.

How to Cite: Subiyantoro, H., Hartono, R., Fitriati, S. W., & Faridi, A. (2023). Dampak Kecerdasan Buatan (AI) terhadap Pengajaran Bahasa Inggris di Perguruan tinggi: Tantangan dan Peluang. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, 2023*, 346-349.

PENDAHULUAN

Saat ini, kemunculan teknologi kecerdasan buatan (AI) Chatbot secara signifikan mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pembelajaran dan pengajaran di perguruan tinggi. (Popenici & Kerr, 2017; Zawacki-Richter et al., 2019) khususnya dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris (Hockly, 2023). Teknologi kecerdasan buatan (AI) sekarang banyak digunakan dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris untuk membantu siswa dan dosen di pendidikan tinggi, terutama di era pasca-pandemi COVID-19 di mana

pembelajaran dalam jaringan (daring) melalui platform pembelajaran digital telah menjadi hal yang umum dilakukan oleh guru dan siswa di seluruh dunia.

Penemuan teknologi terbaru chatbot kecerdasan buatan (AI), seperti ChatGPT, pada awal tahun 2023 telah memicu perubahan signifikan dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris. (Moorhouse, 2023). Pengajar bahasa Inggris memiliki kesempatan untuk mengintegrasikan kecerdasan buatan ke dalam pembelajaran, karena AI menawarkan banyak keuntungan, misalnya: aplikasi yang didukung

oleh AI dapat membantu siswa belajar bahasa dan berlatih berbicara setiap hari (Huang et al., 2022); memotivasi siswa untuk belajar bahasa. (Gallacher et al., 2018; Kohnke, 2022). Berdasarkan studi awal, dosen bahasa Inggris di Indonesia telah mengintegrasikan kecerdasan buatan ke dalam pembelajaran bahasa Inggris telah menjadi hal yang sangat lumrah setelah munculnya ChatGPT diawal tahun 2023. Kebanyakan dosen bahasa Inggris menggunakan berbagai AI untuk tujuan yang beragam. Misalnya, mengajukan dan menyelesaikan pertanyaan sulit (ChatGPT), memeriksa kesalahan tata bahasa (Grammarly). Memeriksa plagiarisme (Turnitin), paraphrasing (Quillbot), meninjau literatur (Mendeley).

Dalam konteks penelitian ini, ada kebutuhan mendesak untuk mengkaji dampak teknologi kecerdasan buatan (AI) pada pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi di Indonesia. Dalam studi ini, kami akan menjelaskan dampak teknologi AI pada pengajaran bahasa Inggris di pendidikan tinggi, berfokus pada dua aspek utama: Peluang dan tantangan dalam mengajar bahasa Inggris.

Secara khusus, penelitian ini mengidentifikasi pertanyaan penelitian berikut:

1. Apa pengaruh teknologi kecerdasan buatan (AI) pada pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris di pendidikan tinggi di Indonesia?
2. Apa peluang dan tantangan mengajar bahasa Inggris di era kecerdasan buatan?

METODE

Studi ini mengadopsi desain metode penelitian campuran (Creswell & Clark, 2017) di mana data kuantitatif (Pengaruh kecerdasan buatan pada pengajaran bahasa Inggris dalam pendidikan tinggi) dikumpulkan dan dianalisis.

Kemudian, kami mengumpulkan data dari hasil wawancara mendalam dengan 16 dosen bahasa Inggris. Survey menghasilkan beberapa dampak dari peningkatan penggunaan kecerdasan buatan pada pengajaran bahasa Inggris dalam pendidikan tinggi. Wawancara secara mendalam ini berfungsi sebagai tindak lanjut untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam dan lebih kaya tentang bagaimana pengajaran bahasa Inggris telah berubah sejak penggunaan kecerdasan buatan dalam pengajaran Bahasa.

Di Indonesia, dosen bahasa Inggris harus memiliki setidaknya kualifikasi pendidikan gelar master (S2). Selain itu, mereka harus melakukan Tri-Dharma pendidikan untuk mendapatkan sertifikat dosen yang kompeten. Untuk penelitian ini, responden penelitian adalah tiga puluh dosen bahasa Inggris yang mengajar di universitas negeri dan swasta di Indonesia. Survei ini dilakukan selama dua minggu di bulan Mei 2023 melalui kontak dan kelompok WhatsApp dosen Bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecerdasan buatan (AI) yang paling sering digunakan untuk memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris

Dalam survey, Para dosen diminta untuk mendaftarkan setidaknya lima aplikasi kecerdasan buatan (AI) yang sering digunakan dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa. Lima kecerdasan buatan yang paling sering digunakan untuk memfasilitasi pengajaran bahasa disajikan dalam Tabel 1. Secara keseluruhan, Grammarly paling sering digunakan untuk memeriksa pekerjaan siswa untuk kesalahan tata bahasa, dengan sekitar 13 dosen bahasa Inggris memilih aplikasi ini.



Table 1. Aplikasi Kecerdasan buatan (AI) yang paling sering digunakan dalam pengajaran bahasa

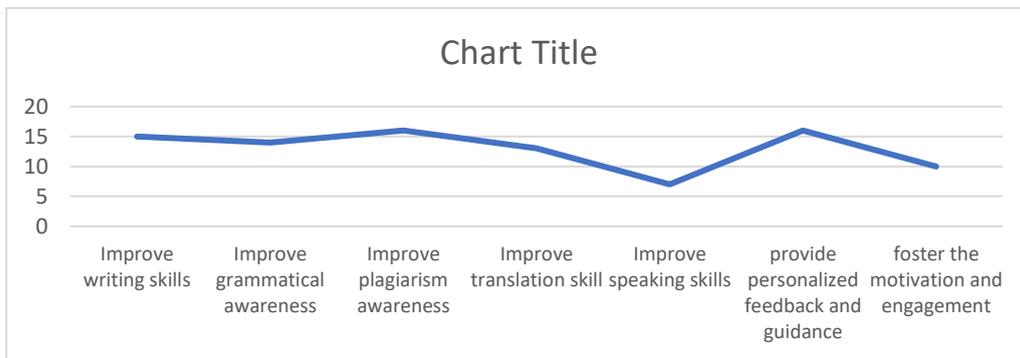
Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1, 14 dosen bahasa Inggris menunjukkan bahwa mereka menggunakan AI chatGPT untuk mencari jawaban cepat terhadap pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris. Namun, chatGPT kadang-kadang memberikan informasi kurang tepat. Sebagai contoh, ChatGPT memberikan ulasan atau kajian yang tidak mendalam. Sehingga, ChatGPT hanya digunakan sebagai mencari referensi mencari gagasan. Berikut ini adalah ekstrak dari transkrip wawancara dengan dosen bahasa Inggris mengenai chatGPT.

Y : Saya sering menggunakan chatGPT untuk mencari informasi. Namun, chat-GPT memberikan jawaban atau informasi yang kurang jelas dan tidak tajam, terutama apabila kita meminta menulis sebuah paragraph untuk ide menulis studi latar belakang dalam penelitian di Jenjang Doktor (S3). Kita menggunakan chatGPT hanya untuk brainstorm ide pokok saja.

Kutipan wawancara terkait penggunaan chatGPT

X : Apakah Anda sering menggunakan chatGPT dalam mengajar dan belajar Bahasa Inggris?

Dampak Kecerdasan buatan (AI) dalam pengajaran bahasa Inggris

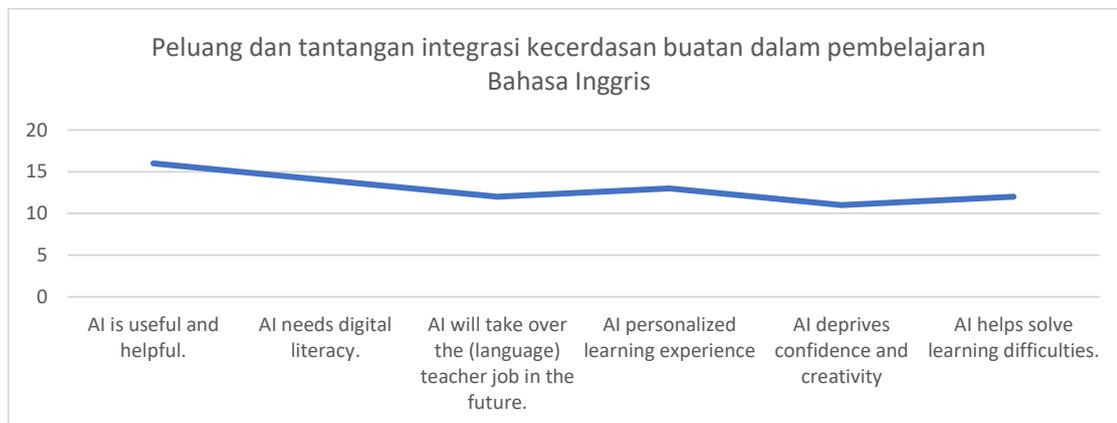


Tabel 2. Dampak kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran dan pengajaran Bahasa Inggris.

Salah satu manfaat dari kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah bahwa kita dapat memilih materi pembelajaran Bahasa Inggris sesuai dengan materi yang disajikan oleh kecerdasan buatan (AI). Contoh: Apabila kita ingin mengecek tingkat plagiat dari hasil pekerjaan mahasiswa, kita dapat menggunakan Turnitin, quetext, smallseotools, plagiarism detector dan plagiarism checker. Selain itu, Kecerdasan buatan (AI) memiliki

potensi untuk memberi siswa pengalaman belajar pribadi yang didasarkan pada minat setiap individu. Berdasarkan tabel 2 diatas, Kecerdasan buatan memberikan umpan balik dan pembelajaran secara personal terutama dalam belajar menulis dalam Bahasa Inggris.

Peluang dan tantangan mengintegrasikan kecerdasan buatan ke dalam pengajaran dan pembelajaran Bahasa



Tabel 3. Peluang dan tantangan integrasi kecerdasan buatan dalam pembelajaran dan pengajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan tabel 3 diatas, Integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi di Indonesia menciptakan peluang dan tantangan. Kecerdasan buatan (AI) sangat bermanfaat dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris. Aplikasi AI yang terus bermunculan menciptakan peluang bagi guru, dosen dan mahasiswa untuk mendapatkan ilmu tanpa batas. Selain itu, AI juga dapat membantu memecahkan kesulitan dalam belajar Bahasa secara instan. Namun, dibalik beragam peluang yang diciptakan oleh kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Terdapat tantangan yang harus dihadapi oleh di guru dan dosen Bahasa Inggris di masa depan. Berdasarkan data tabel 3, sebanyak 12 dosen memilih AI bisa menggantikan peran guru dan dosen Bahasa Inggris di masa depan karena generasi millennial sudah mahir dan melek teknologi dalam pengoperasian kecerdasan buatan. Berikut kutipan wawancara bagaimana kecerdasan buatan (AI) bisa menggantikan peran guru dan dosen Bahasa Inggris di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak kecerdasan buatan (AI) pada pengajaran bahasa Inggris di pendidikan tinggi. Dari hasil penelitian, kecerdasan buatan (AI) telah mengubah pola pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris di pendidikan tinggi. Selain itu, kecerdasan buatan (AI) menciptakan peluang dan tantangan bagi guru dan dosen Bahasa Inggris bahasa masa depan. Saat ini, generasi millennial sudah terbiasa menggunakan berbagai jenis aplikasi kecerdasan buatan (AI) secara otodidak dalam berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari, termasuk mempelajari Bahasa Inggris di jenjang perguruan tinggi. Oleh karena itu, guru dan dosen Bahasa Inggris senantiasa meningkatkan melek teknologi (Digital literacy) terutama kecerdasan buatan (AI) agar dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan siswa dalam belajar Bahasa Inggris di masa depan. Jika guru dan dosen Bahasa Inggris tidak selalu meningkatkan literasi digital maka kecerdasan buatan akan menggantikan guru dan dosen Bahasa Inggris di masa yang akan datang.

REFERENCES

- Chan RY, Bista K, Allen RM (eds) (2022) *Online Teaching and Learning in Higher Education during COVID-19*. London: Routledge.
- Chen L, Chen P, Lin Z (2020) Artificial intelligence in education: A review. *IEEE Access* 8: 75264–75278.
- Gallacher A, Thompson A, Howarth M (2018) “My robot is an idiot!” – Students’ perceptions of AI in the L2 classroom. In: Taalas P, Jalkanen J, Bradley L, et al. (eds) *Future-proof CALL: Language learning as exploration and encounters – short papers from EUROCALL 2018* (pp. 70–76). Research-publishing.net. <https://doi.org/10.14705/rpnet.2018.26.815>
- Hockly, N. (2023). Artificial Intelligence in English Language Teaching: The Good, the Bad and the Ugly. *RELC Journal*. <https://doi.org/10.1177/00336882231168504>
- Huang W, Hew KF, Fryer LK (2022) Chatbots for language learning – are they really useful? A systematic review of chatbot-supported language learning. *Journal of Computer Assisted Learning* 38(1): 237–257.
- Kohnke, L., Moorhouse, B. L., & Zou, D. (2023). ChatGPT for Language Teaching and Learning. *RELC Journal*. <https://doi.org/10.1177/00336882231162868>
- Kohnke L (2022b) A qualitative exploration of student perspectives of chatbot use during emergency remote teaching. *International Journal of Mobile Learning and Organisation* 16(4): 475–488. <https://doi.org/10.1504/IJMLO.2022.125966>
- Knox, J. (2020). Artificial intelligence and education in China. *Learning, Media and Technology*, 45(3), 298–311. <https://doi.org/10.1080/17439884.2020.1754236>
- Popenici, S. A. D., & Kerr, S. (2017). Exploring the impact of artificial intelligence on teaching and learning in higher education. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s41039-017-0062-8>
- Winkler R, Söllner M (2018) Unleashing the potential of chatbots in education: A state-of-the-art analysis. *Academy of Management Proceedings*.